

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS VIII₃ SMP NEGERI 8
PEKANBARU**

Maya Anggraini¹, Putri Yuanita², Atma Murni³
mayaanggrainianggra@gmail.com, put_yuanita@yahoo.co.id, murni_atma@yahoo.co.id
No.Hp : 082381918805

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research aims to improve learning process and to increase the mathematic learning evaluation by implying cooperative learning of Team Assisted Individualization. The subjects of this research are student in grade VIII₃ of SMP Negeri 8 Pekanbaru at the second semester of academic year 2015/2016. Total number of participant are 36 whose academic achievement are heterogen. This research is a class action research which have two cycles, each cycle have four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Each cycle closed by daily exam. The data collected by observation and examination at daily based. The data analised by narative descriptive analysis and statistical descriptive analysis. The implementation succes if the improvement of the learning process and the number of students reach minimum completeness criteria (MCC) increase at daily examination I and daily examination II. The research result from the observation form shows that teacher and student activity are better after the treatment implemented. More than half students actively participated in the learning process, as discuss, presented student worksheet (SW), responded to presenter group, and gave the learning conclusion. The students also tried to solve the quiz from teacher in a great manner. The number of students whose achieved basic score of MCC,; daily examination I (first cycle), and daily examination II (second cycle) are 11.11%, 83.33% and 80.55%. This research shows that cooperative learning of Team Assisted Individualization can improve learning process and increase mathematic learning evaluation for VIII₃ of SMP Negeri 8 Pekanbaru.*

Key Words: *Mathematical Achievement, Cooperative Learning, Cooperative Learning of Team Assisted Individualization*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS VIII₃ SMP NEGERI 8
PEKANBARU**

Maya Anggraini¹, Putri Yuanita², Atma Murni³
mayaanggrainianggra@gmail.com, put_yuanita@yahoo.co.id, murni_atma@yahoo.co.id
No.Hp : 082381918805

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 36 orang dengan tingkat kemampuan akademik heterogen. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap akhir siklus dilaksanakan ulangan harian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan tes ulangan harian. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Tindakan dikatakan berhasil jika terjadi perbaikan proses pembelajaran dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dan peserta didik terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Peserta didik terlihat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, mempresentasikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menanggapi presentasi temannya, dan memberikan kesimpulan pembelajaran. Siswa berusaha menyelesaikan soal yang guru berikan dengan baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran pada setiap pertemuannya. Selain itu jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I (siklus pertama), ulangan harian II (siklus kedua) berturut-turut adalah 11.11%, 83.33% 80.55%. Persentase ketercapaian KKM ini juga menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan ke setelah tindakan sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik juga meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru.

Kata Kunci: Hasil belajar matematika, Model pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

PENDAHULUAN

Peranan sumber daya manusia terdidik sebagai tenaga kerja terasa penting, jika memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang ini. Sumber daya manusia yang demikian dihasilkan antara lain melalui jenjang pendidikan, yakni pendidikan dasar, menengah serta perguruan tinggi. Mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah antara lain adalah kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006). Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika membekali siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Oleh sebab itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dimulai dari sekolah dasar (BSNP, 2006).

Tujuan pembelajaran matematika yang terdapat pada kurikulum 2006, yaitu (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang menjadi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendiknas No. 22 Tahun 2006)

Tujuan pembelajaran matematika akan tercapai dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik dengan mencapai hasil belajar yang tinggi dalam belajar matematika. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan belajar matematika peserta didik. Peserta didik dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematikanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

Berdasarkan data dari guru matematika kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru, diketahui bahwa hasil belajar matematika kelas VIII₃ pada tahun pelajaran 2015/2016 belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyak peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 78. Peserta didik yang mencapai KKM hanya 4 orang dari 36 peserta didik (11.11%). Peneliti berusaha mencari penyebab rendahnya hasil belajar tersebut dengan cara melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui kinerja guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru terlihat bahwa masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain, peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kesadaran peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri masih kurang, peserta didik tidak memahami konsep secara baik, hal ini terlihat ketika peserta didik mengerjakan latihan yang guru berikan, peserta didik mengalami kesulitan jika soal yang diberikan memiliki bentuk yang berbeda dari contoh soal yang guru berikan, peserta didik yang aktif di kelas hanya peserta didik yang berkemampuan akademis tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada Kompetensi Dasar (KD) 5.1 mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya dan Kompetensi Dasar (KD) 5.2 membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas ?” Selaras dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang bekerjasama dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru. Arikunto, dkk (2011) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Tiap-tiap siklus di akhiri dengan tes ulangan harian.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru dengan jumlah peserta didik adalah 36 orang dengan tingkat kemampuan akademik heterogen. Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), tes penempatan, tes fakta dan tes formatif. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan fakta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi, soal ulangan serta alternatif jawaban digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes hasil belajar matematika. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data hasil pengamatan didasarkan dari hasil lembar pengamatan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif naratif, untuk menggambarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kelemahan-kelemahan yang diperoleh dari hasil refleksi diperbaiki pada pembelajaran siklus berikutnya. Kemudian gambaran proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dijadikan dasar perbandingan untuk melihat perbaikan proses pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data hasil belajar matematika siswa dianalisis secara kuantitatif statistik deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan ketercapaian KKM dan ketercapaian indikator dan analisis distribusi frekuensi hasil belajar siswa.

a. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar peserta didik secara individual yang diperoleh dari UH I dan UH II dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78. Skor UH peserta didik untuk setiap indikator tidak otomatis menjadi nilai, tetapi harus dikonversi dulu (BSNP, 2006). Salah satu cara sederhana yaitu dengan menggunakan kriteria skor maksimum 100 dengan rumus:

$$\text{persentase siswa yang mencapai KKM} = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

b. Analisis Ketercapaian KKM Indikator

Analisis data tentang ketercapaian untuk setiap indikator dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator oleh masing-masing peserta didik dan untuk meninjau kesalahan-kesalah peserta didik pada setiap indikator. Analisis data ketercapaian indikator dilakukan dengan menghitung persentase peserta didik yang mencapai KKM pada setiap indikator. Peserta didik dikatakan tuntas pada suatu indikator jika nilai pada indikator tersebut telah mencapai 78. Analisis dilakukan dengan melihat langkah-langkah penyelesaian soal. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

SP = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal

c. Analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Data sebelum tindakan berupa skor dasar sedangkan data setelah tindakan berupa skor ulangan harian I dan ulangan harian II. Seluruh data hasil belajar matematika siswa akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pembuatan tabel distribusi frekuensi berpedoman pada salah satu cara menyusun kriteria yang dibuat oleh Suharsimi Arikunto dan Jabar (2004) yaitu kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Kriteria ini disusun hanya dengan mempertimbangkan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa, dilakukan dengan membagi rentang bilangan.

Suharsimi Arikunto dan Jabar (2004) membagi kriteria menjadi lima, yaitu Tinggi Sekali, Tinggi, Cukup, Rendah, dan Rendah Sekali. Rentang nilai yang digunakan adalah 0 – 100. Kemudian rentang tersebut dibagi lima, sehingga diperoleh interval seperti pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Kriteria Kuantitatif Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kriteria
0 - 20	Rendah Sekali
21 – 40	Rendah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Tinggi Sekali

Jika frekuensi peserta didik yang bernilai Rendah atau Rendah Sekali menurun dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan atau jika frekuensi peserta didik yang bernilai Tinggi atau Tinggi Sekali meningkat dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan maka terjadi peningkatan hasil belajar.

3. Analisis Keberhasilan Tindakan

Sumarmo (dalam Suyanto, 1997) menyatakan bahwa apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Keadaan lebih baik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jika terjadi perbaikan proses setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi Perbaikan Proses Pembelajaran
Perbaikan proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan analisis ketercapaian KKM indikator.
- 2) Peningkatan Hasil Belajar
Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM dan analisis distribusi frekuensi hasil belajar siswa.
 - (a) Peningkatan hasil belajar berdasarkan KKM terjadi apabila persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM meningkat dari skor dasar ke UH I dan UH II.
 - (b) Peningkatan hasil belajar berdasarkan tabel distribusi frekuensi apabila frekuensi siswa dengan kategori nilai tinggi dan sangat tinggi meningkat dari skor dasar ke UH I dan UH II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian antara langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang direncanakan pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis dengan

membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada Kompetensi Dasar (KD) 5.1 mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya dan Kompetensi Dasar (KD) 5.2 membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas

Analisis data hasil belajar peserta didik terdiri atas analisis ketercapaian KKM, analisis ketercapaian indikator dan analisis distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan, dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM Siswa

Hasil Belajar	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	4	30	29
Persentase	11.11%	83.33%	80.55%

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari skor dasar (sebelum tindakan) ke nilai UH I dan UH II (sesudah tindakan).

Ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Peserta didik dikatakan mencapai KKM indikator jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 78. Berdasarkan nilai tes hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik untuk setiap indikator pada UH I dan UH II, dapat dilihat jumlah peserta didik yang mencapai KKM untuk setiap indikatornya.

Tabel 3. Ketercapaian KKM Peserta Didik pada Indikator Ulangan Harian I

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Peserta didik yang Mencapai KKM	Persentase
1	Peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat kubus	30	83,3%
2	Peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat balok	30	83,3%
3	Peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat prisma	29	80,6%
4	Peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat limas	10	27,8%

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa tidak semua peserta didik mencapai KKM untuk setiap indikator. Terdapat 1 indikator yang berada di bawah 78%.

Tabel 4. Ketercapaian KKM Peserta Didik pada Indikator Ulangan Harian II

No	Indikator	Jumlah Peserta didik yang Mencapai KKM	Persentase
1	Menggambar jaring-jaring kubus	34	94%
2	Menggambar jaring-jaring balok	27	75%
3	Menggambar jaring-jaring balok	27	75%
4	Menggambar jaring-jaring prisma	29	81%
5	Menggambar jaring-jaring limas	23	64%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa ketercapaian KKM indikator pada UH II mengalami peningkatan dari ketercapaian KKM indikator pada UH I yakni terlihat pada indikator 1 dan 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar

Interval	Frekuensi			Kriteria
	Skor Dasar	Skor UH I	Skor UH II	
0 – 20	13	0	0	Rendah Sekali
21 – 40	11	0	0	Rendah
41 – 60	2	0	1	Cukup
61 – 80	7	8	6	Tinggi
81 – 100	3	28	29	Tinggi Sekali

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa adanya perubahan hasil belajar peserta didik dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Pada ulangan harian II tidak ada lagi peserta didik yang memperoleh kriteria Rendah (21 – 40). Frekuensi peserta didik yang mendapat kriteria Cukup (41 – 60) dari skor dasar ke ulangan harian 1 menurun sebanyak 2 orang dan pada ulangan harian 2 jumlah peserta didik yang mendapat kriteria Cukup meningkat dari ulangan harian I sebanyak 1 orang. Frekuensi peserta didik yang memperoleh kriteria Tinggi (61 – 80) dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat yaitu 1 orang dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mendapat kriteria Tinggi menurun dari ulangan harian I sebanyak 2 orang. Kemudian frekuensi peserta didik yang mendapat kriteria Tinggi Sekali (81 – 100) dari skor dasar ke ulangan harian I bertambah sebanyak 28 orang dan pada ulangan harian II jumlah peserta didik yang mendapat kriteria Tinggi Sekali meningkat yaitu 1 orang.

Dari analisis hasil penelitian dari data aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) semakin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Peserta didik terlihat semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok masing-masing, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengajukan pendapat atau pertanyaan bila ada hal yang tidak dimengertinya. Jadi, dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru dituntut untuk mengoptimalkan tanggungjawabnya pada diskusi kelompoknya. Hal ini sejalan dengan teori Robert E.

Slavin (2010) bahwa model pembelajaran kooperatif cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Sehingga akan menjamin keterlibatan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari analisis Ketercapaian KKM. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 11.11% dan meningkat pada UH I yaitu 83.33% dan UH II yaitu 80.55%. Meningkatnya persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari analisis distribusi frekuensi peserta didik, jumlah peserta didik yang memperoleh kriteria Tinggi dan Tinggi Sekali pada UH I dan UH II lebih banyak dibandingkan jumlah peserta didik yang memperoleh kriteria tinggi dan tinggi sekali pada skor dasar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar.

Dari uraian tentang analisis aktivitas guru dan siswa, serta analisis peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat sehingga hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diterapkan dalam pembelajaran matematika maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016 pada KD 5.1 Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya, 5.2 Membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi pokok Bangun Ruang Sisi Datar semester genap di kelas VIII₃ SMP Negeri 8 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar 5.1 mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma, dan limas serta bagian-bagiannya dan kompetensi dasar 5.2 membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajaran dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan kerjasama antar peserta didik. Maka model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dapat diterapkan sebagai alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP., 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta.
- Permandiknas RI Nomor 22., 2006, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Mendiknas, Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas No. 20/2007: Standar Penilaian Pendidikan*. Kemendiknas. Jakarta
- Slavin, R.E., 2010. *Cooperative Learning, Theory Researchand Practise* Terjemahan Narulita Yusron, Nusa Media. Bandung.
- Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar., 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- , Suhardjono dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dikti. Depdikbud. Yogyakarta.